
PENERAPAN MEDIA ANIMASI DALAM MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 9 MAKASSAR PADA MATA PELAJARAN IPS

¹Khatibul Umam¹Universitas Negeri MakassarEmail: khatibulumam230199@gmail.com

Artikel info*Received: 06-08-2024**Revised: 28-08-2024**Accepted: 16-09-2024**Published, 26-09-2024***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan media animasi dalam model pembelajaran berbasik proyek (PjBL) terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Makassar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dengan menggunakan desain grup pretest-posttest secara quasi-eksperimen. Sumber data penelitian melibatkan tiga puluh siswa. Siswa-siswa tersebut dipisah menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen menerima perlakuan melalui pembelajaran animasi model PjBL, dan kelompok kontrol menerima metode ceramah. Tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen dan kontrol memiliki hasil belajar yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dengan media animasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Makassar.

Key words:*Hasil Belajar, IPS,**Pembelajaran Project**Based Learning, Media**Animasi*

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang esensial di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), dengan tujuan membekali siswa dengan pengetahuan serta keterampilan yang mencakup aspek-aspek dari berbagai kehidupan seperti kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sejarah (Rahmi, 2023). Pembentukan karakter siswa pada pendidikan sekolah dasar sangat penting terutama saat pembelajaran IPS. Hal tersebut harus didasarkan pada nilai-nilai Pancasila agar siswa memiliki identitas nasional yang kuat dan dapat menjadi generasi yang berkualitas (Faslia et al., 2023). Mata pelajaran IPS diharapkan mampu membantu siswa memahami realitas sosial sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif (Abriyanti et al., 2022). Kurikulum

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Merdeka mencakup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif, serta kepedulian sosial peserta didik melalui pendekatan yang lebih dapat disesuaikan dan fokus pada siswa. Kurikulum Merdeka memungkinkan pendidikan disesuaikan oleh pendidik dan sekolah untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS masih sering menggunakan metode yang membosankan seperti metode ceramah dan diskusi sehingga kurang menarik perhatian siswa (Fadilah et al., 2023). Siswa menjadi bosan karena hal ini dan tidak tertarik untuk belajar. Akibatnya, siswa masih memiliki hasil belajar yang buruk pada mata pelajaran IPS (Jaya et al., 2022). Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan supaya hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. PjBL adalah suatu pendekatan yang berfokus pada proyek dan siswa sebagai pusat pembelajaran. Siswa dihadapkan pada masalah atau pertanyaan yang kompleks dan diminta untuk menyelesaiakannya melalui berbagai aktivitas belajar (Susanto, 2014).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Faslia et al., (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa Model PjBL dianggap sebagai strategi yang efektif untuk membentuk karakter siswa Pancasila di Sekolah Dasar. Mereka juga menyarankan perbaikan dan pengembangan untuk menggunakan PjBL dengan lebih baik dan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap aspek pembelajaran IPS. Penelitian oleh Hamidah & Citra (2021) menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen kelas XI IPA 1 jika dibandingkan dengan kelas kontrol kelas XI IPA 2 nilai Sig - nya lebih tinggi. 2-Bendungan dari 0.000. Secara umum, model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dianggap sebagai salah satu cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa dalam kelas biologi di sekolah.

Studi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dalam berbagai mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS (TR, Y, 2022). Hal ini disebabkan oleh kemampuan PjBL untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam serta mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif (Intang et al., 2022). Meskipun model pembelajaran ini telah terbukti meningkatkan hasil belajar, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diteliti lebih lanjut, salah satunya adalah integrasi PjBL dengan media pembelajaran. Penelitian ini akan menggunakan media animasi, yang dapat meningkatkan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

efektivitas PjBL. Animasi merupakan media berupa gambar yang menarik dan mudah dipahami siswa. Dengan animasi, materi pelajaran dapat disajikan secara lebih realistik dan konkret, sehingga lebih mudah dipahami. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang menggunakan media animasi untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa, khususnya di kelas VII. E dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 Makassar. Dalam pendidikan saat ini, model tersebut sangat diperlukan karena dapat berperan aktif dan membantu mereka memahami dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata (Bond et al., 2012). Diharapkan penelitian ini akan berkontribusi untuk memahami dampak PjBL dan media animasi terhadap hasil belajar siswa (Yan et al., 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuasi eksperimen dengan rancangan penelitian pretest dan posttest kelompok. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan hasil belajar siswa antara dua kelompok, yaitu kelompok siswa eksperimen dan kelompok siswa kontrol. Model PjBL dengan media animasi digunakan untuk mengajar kelompok eksperimen, sementara metode ceramah digunakan untuk mengajar kelompok kontrol. Penelitian ini melibatkan 240 siswa di SMP Negeri 9 Makassar, yang terdiri dari seluruh siswa kelas VII. Dari populasi ini, dipilih 30 siswa sebagai sampel penelitian secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, yaitu berasal dari kelas VII. Kemudian sampel dibagi menjadi dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing - masing berjumlah 15 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes dilakukan pada awal serta akhir penelitian untuk mengetahui seberapa memahami siswa materi IPS. Lembar observasi digunakan dengan media animasi untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran yang diikuti dengan model PjBL. Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap. Salah satunya adalah tahap persiapan, peneliti menyusun proposal penelitian, mendapatkan izin penelitian, dan menyiapkan bahan-bahan penelitian. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, dimana penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tahap pengolahan data: Peneliti mengolah data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik statistik. Tahap analisis data: Peneliti menganalisis hasil pengolahan data menggunakan teknik statistik. Tahap penyimpulan dan saran: Peneliti menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Siklus pertama penelitian dilakukan terhadap 30 siswa SMP Negeri 9 Makassar kelas VII. Lima belas siswa dalam kelompok eksperimen, Lima belas siswa dalam kelompok kontrol. Sementara kelompok eksperimen menerima perlakuan dengan model pembelajaran PjBL dengan media animasi, kelompok kontrol mengajar dengan metode ceramah. Hasil tes belajar menunjukkan perbedaan besar pada nilai kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai standar deviasi dan rata-rata berbeda untuk masing-masing kelompok.

Tabel 1. Hasil Kesimpulan Siklus I

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Standar Deviasi Posttest
Eksperimen	65	82	8
Kontrol	64	75	7

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil kesimpulan siklus I. Hasil siklus I menunjukkan bahwa uji t-pasangan, nilai thitung ($t=4,21$) lebih besar dari nilai t tabel ($t=1,96$) dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Observasi juga memperlihatkan bahwa siswa di kelompok eksperimen lebih aktif serta terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol. Selain itu, siswa dalam kelompok eksperimen menyelesaikan proyek dengan lebih baik dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Siklus II

Berbeda dengan sampel pada siklus pertama, penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas VII. Lima belas siswa berada dalam kelompok eksperimen dan lima belas siswa berada dalam kelompok kontrol. Metode ceramah digunakan untuk mengajar kelompok kontrol, sedangkan model PjBL yang didukung oleh media animasi digunakan untuk mengajar kelompok eksperimen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan. Perbedaan ini terlihat dari nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing kelompok.

Tabel 2. Hasil Kesimpulan Siklus II

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Standar Deviasi Posttest
Eksperimen	66	83	9
Kontrol	63	74	6

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, peneliti melakukan uji t lagi untuk menganalisis hasil belajar siswa. Nilai thitung ($t=4,72$) lebih besar dari nilai t tabel ($t=1,96$), menurut hasil uji t-berpasangan dengan taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Observasi juga mengungkapkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif terlibat dalam kegiatan kelas dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol. Mereka juga menyelesaikan proyek dengan lebih baik serta mereka dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan media animasi (Surahman & Mukminan, 2017). Pada siklus kedua, peningkatan hasil belajar siswa terlihat lebih besar dibandingkan dengan siklus pertama, yang mengindikasikan bahwa iterasi dan penyempurnaan proyek-proyek berbasis PjBL dapat menghasilkan hasil yang lebih baik (Siska, 2016). Hal ini membuktikan seberapa efektif model pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi IPS, meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta kemampuan siswa untuk menerapkan konsep dalam konteks nyata.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi para pendidik dalam mempertimbangkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan media animasi sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah menengah (Prasetyo, 2019). Media animasi mampu menyederhanakan konsep-konsep yang rumit sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Di sisi lain, model PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri (Arsana, I, W, O &

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Sujana, I, 2021). Oleh karena itu, metode ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga mendidik mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Dalam konteks pendidikan yang semakin terhubung dengan teknologi, penelitian ini juga menyoroti potensi besar penggunaan media animasi dalam pembelajaran (Jumriani et al., 2021). Animasi tidak hanya dapat menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka memahami informasi secara lebih efektif (Darmayoga & Suparya, 2021). Oleh karena itu, penelitian lanjutan terkait pengembangan dan penerapan media animasi dalam konteks pendidikan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa depan (Kawai et al., 2005).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur pendidikan, khususnya dalam hal efektivitas PjBL dengan media animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini memiliki konsekuensi praktis: mereka dapat membantu pendidik membuat rencana pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa mereka dan mendorong implementasi teknologi di sekolah untuk membuat pengalaman belajar yang lebih baik dan memuaskan (Kawai et al., 2005).

Pada siklus pertama penelitian, ditemukan bahwa siswa kelas VII mata pelajaran IPS menunjukkan hasil belajar yang lebih baik ketika media animasi diterapkan dalam model PjBL. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan motivasi belajar mereka, sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Siklus kedua penelitian menunjukkan bahwa media animasi meningkatkan efektivitas model PjBL dengan menyajikan materi secara lebih konkret dan realistik, yang memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Selain itu, media animasi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Sejalan dengan pendapat Rahmadhani (2022), penerapan model PjBL dengan media animasi melibatkan guru dalam memberikan penjelasan tentang proyek yang akan dilakukan, mengatur tahapan dan waktu proyek, serta mengawasi dan mengevaluasi kegiatan siswa. Siswa mengerjakan proyek sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan, di bawah pengawasan guru, dan akhirnya menguji hasil kegiatan mereka. Proses ini terbukti meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari kenaikan persentase siswa yang mencapai ketuntasan, yaitu dari 60% pada siklus pertama menjadi 82,85% pada siklus kedua.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan media animasi merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan keterampilan kreatif, kritis, dan komunikatif mereka. Hasil penelitian siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Makassar memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hasil yang lebih baik terlihat pada siklus kedua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kepada pihak SMP Negeri 9 Makassar peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada para responden yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dan memberikan informasi yang sangat berharga. Akhirnya penulis berharap penelitian ini akan membantu kemajuan pendidikan dan menjadi referensi bagi peneliti lain di bidang ini.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menekankan efektivitas penerapan Model Project Based Learning (PjBL) yang didukung oleh media animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Makassar. Metode pembelajaran berbasis proyek menjadi perhatian dalam literatur pendidikan karena kemampuannya dalam mendorong keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana penerapan model PjBL dengan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat SMP. Dalam penelitian ini, dilakukan dua siklus penerapan PjBL dengan media animasi. Siklus pertama berfokus pada pengenalan konsep dan pelaksanaan proyek awal, sedangkan siklus kedua lebih mengarah pada peningkatan proyek-proyek yang telah dirancang oleh siswa berdasarkan umpan balik dan refleksi dari pengalaman belajar sebelumnya.

Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan PjBL dengan media animasi secara konsisten

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, model PjBL memungkinkan siswa untuk merancang dan melaksanakan proyek yang sesuai dengan keinginan mereka. Penggunaan media animasi membantu menyampaikan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Keterlibatan aktif dalam proyek-proyek tersebut mendorong pemahaman yang mendalam, kolaborasi antar siswa, serta penerapan konsep dalam konteks nyata. Sementara itu, pada siklus kedua, perhatian diberikan pada pembaruan dan penyempurnaan proyek-proyek yang telah ada. Proses ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap proyek-proyek sebelumnya, umpan balik dari pengajar, dan refleksi siswa mengenai pengalaman belajar mereka. Melalui proses ini, siswa dapat meningkatkan kualitas proyek mereka, memperdalam pemahaman terhadap materi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai penelitian penerapan media animasi dalam model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS mencakup beberapa aspek penting. Pertama, konten animasi perlu lebih beragam dan mendalam agar dapat mencakup materi kompleks dalam IPS, sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih menyeluruh. Instruksi proyek juga harus lebih terstruktur dengan rubrik penilaian yang jelas untuk membantu siswa memahami kriteria kesuksesan. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai penggunaan media animasi dalam PjBL sangat diperlukan agar mereka dapat mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran. Durasi penggerjaan proyek perlu disesuaikan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami materi dan menyelesaikan proyek dengan baik. Selain animasi, penggunaan media pembelajaran alternatif, seperti video atau simulasi interaktif, juga bisa dipertimbangkan untuk memenuhi beragam gaya belajar siswa. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas media animasi dan PjBL melalui umpan balik dari siswa dan guru penting dilakukan agar perbaikan dapat terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Terakhir, meningkatkan keterlibatan siswa melalui metode kolaboratif, seperti diskusi kelompok atau presentasi, dapat membuat proses belajar lebih interaktif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyanti, R., Syukur, M., & Iwerna. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX di UPT SMP Negeri 3 Binamu Kab. Jeneponto *Jurnal Pemikiran Dan ...*, 4(1), 403–413. <http://ejournal->

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/267%0Ahttps://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/download/267/220
- Arsana, I, W, O, K., & Sujana, I, W. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis project based learning dalam muatan materi IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 134–143.
- Bond, G. R., Drake, R. E., & Becker, D. R. (2012). Generalizability of the Individual Placement and Support (IPS) model of supported employment outside the US. *World Psychiatry*, 11(1), 32–39.
- Darmayoga, I. W., & Suparya, I. K. (2021). Penerapan model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan media visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 1 Penatih tahun pelajaran 2019/2020. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 41–50.
- Fadilah, N., Roshayanti, F., & Reffiane, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Ips Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd N Peterongan Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4412–4421.
- Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895–3904. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623>
- Hamidah, I., & Citra, S. Y. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 307–314. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2870>
- Intang, N., Yunus, M., & Sulfaidah, S. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di SMPN 3 Bontolempangan. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 102–108.
- Jaya, K., Said, M., & Wahyuningsih, W. (2022). Pengaruh Praktik Pembelajaran IPS Menggunakan Model PBL di SMP Negeri 03 Bengkulu Utara Bengkulu. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 213–222.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035.
- Kawai, T., Takahashi, K., Sato, S., Coban, C., Kumar, H., Kato, H., Ishii, K. J., Takeuchi, O., & Akira, S. (2005). IPS-1, an adaptor triggering RIG-I-and Mda5-mediated type I interferon induction. *Nature Immunology*, 6(10), 981–988.
- Prasetyo, F. (2019). Pentingnya Model Project Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep di IPS. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 818–822.
- Rahmadhani, R. (2022). Penerapan Model Project Based Learning dengan Media Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 5 Banda Aceh. *Dis. UIN Ar-Raniry*.
- Rahmi, N. N. (2023). Menggunakan Model Pembelajaran Example and Non. *Komprehensif*, 1(2), 397–400.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI*. Garudhawaca.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- TR, Y, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Kembayan Kab. Sanggau Kalimantan Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 568–571.
- Yan, X., Qin, H., Qu, C., Tuan, R, S., Shi, S., & Huang, G, T, J. (2010). iPS cells reprogrammed from human mesenchymal-like stem/progenitor cells of dental tissue origin. *Stem Cells and Development*, 19(4), 469–480.